

Laporan Buku

PEMILIHAN DAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN

(Sumber: Designing And Improving
Courses And Curricula In Higer
Education by. Robert M. Diamond

OLEH:

DRA. DEWI ANDRIYANI
NIP. 131 671 187

**PUSAT ANTAR UNIVERSITAS
DI UNIVERSITAS TERBUKA JAKARTA
1994**

KATA PENGANTAR

Asyalamualaikum,Wr,Wb.

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan dihadapan Allah SWT, atas segala rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan bab ini. Bahan yang dilaporkan ini telah didiskusikan pada perkuliahan tanggal 12 Januari 1995. Hasil diskusi digunakan untuk menyempurnakan dan memperjelas isi laporan bab.

Laporan ini dibuat untuk melengkapi tugas-tugas dari matakuliah Kurikulum Pendidikan Tinggi yang dibina oleh Dr. R. Ibrahim M.A.

Akhirnya kepada bapak pembina penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingannya selama mengikuti perkuliahan. Tidak lupa kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai masukan bagi penulis untuk lebih menahani bahan yang dilaporkan ini.

Wassalamualaikum,wr, wb.

Bandung 21 Januari 1995

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB. I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Permasalahan
- C. Tujuan Pembahasan

BAB II Pemilihan dan Pengembangan Media Pengajaran

- A. Tinjauan Umum
- B. Pemilihan Format
- C. Sistem manajerial
- D. Jenis media yang dipilih
- E. Studi Kasus tentang pemilihan media
- F. Sumber informasi pada teknologi dalam pendidikan
- G. Kriteria pemilihan bahan
- H. Fase pemilihan bahan
- I. Rancangan dan uji bahan
- J. Koordinasi logistik

BAB III. Pembahasan dan Kesimpulan

- A. Pembahasan
- B. Kesimpulan

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam bidang pendidikan pengaruh kemajuan ini dapat dirasakan dengan adanya penggunaan media pengajaran audiovisual dalam proses belajar mengajar.

Pada masa awalnya penggunaan media pengajaran dalam pendidikan dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah belajar yaitu untuk menyajikan pengalaman kongkrit kepada siswa dengan tujuan untuk memperkenalkan, menyusun, memperkaya atau memperjelas konsep-konsep yang abstrak, mengembangkan sikap yang diinginkan dan mendorong timbulnya kegiatan belajar siswa lebih lanjut. (AECT.1977)

Saat ini media pengajaran digunakan untuk membantu menciptakan suatu suasana belajar dimana para siswa dapat berpartisipasi aktif sebagai individu manusia dan dapat memecahkan masalah belajarnya sendiri. (Seri Pustaka Teknologi Pendidikan NO. 7 : 1987)

Ada banyak macam media pengajaran yang dapat digunakan baik yang berbentuk media cetak maupun non-cetak (audiovisual). Bila kita menghendaki pengajaran yang efektif maka kita perlu membuat suatu rencana yang cermat dan tepat dalam memilih dan mengembangkan media. Seperti kita ketahui bahwa setiap media memiliki kelebihan dan

kekurangan masing-masing, oleh karenanya seorang pengembang pengajaran/kurikulum perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan mengembangkan media yang akan digunakannya dalam suatu unit pengajaran sehingga dapat dipilih media yang benar-benar tepat.

B. Permasalahan

Memilih media yang terbaik untuk tujuan pengajaran bukanlah pekerjaan yang mudah. Hal ini diakui oleh orang yang pernah berkecimpung dalam bidang ini (Ronald H. Anderson, 1983). Pemilihan ini sangat sulit dan rumit karena harus didasarkan pada beberapa faktor yang saling berhubungan. Ronald H. Anderson mengatakan pemilihan media merupakan bagian yang integral dari proses perencanaan pengajaran.

Para pengembang kurikulum/pengajaran perlu memiliki kemampuan untuk menilai dan menentukan prioritas media mana yang akan dipilih untuk suatu pengajaran.

Sehubungan dengan hal di atas Robert M. Diamond dalam bukunya yang berjudul "Designing And Improving Courses and Curricula in Higher Education, pada chapter VIII", memberikan gambaran secara jelas tentang apa yang harus dilakukan dalam pemilihan dan pengembangan media pengajaran. Yang dipernasalahkan pada chapter tersebut adalah

1. Faktor-faktor pemilihan format media yang akan dipilih

2. Sistem manajerial pengembangan media
3. Jenis media yang akan dipilih
4. Studi kasus tentang pemilihan media
5. Sumber informasi pada teknologi dalam pendidikan
6. Kriteria penilaian bahan
7. Fase-fase pemilihan bahan
8. Rancangan dan uji bahan-bahan
9. Koordinasi logistik dan masalahnya

C. Tujuan Pembahasan

Secara umum setelah membaca laporan chapter ini pengembang pengajaran/kurikulum dapat mengetahui cara pemilihan dan pengembangan media pengajaran. Secara khusus agar dapat mengetahui mengenai :

1. Faktor-faktor pemilihan media
2. Sistem manajerial pengembangan media
3. Jenis media yang akan dipilih
4. Studi kasus tentang pemilihan media
5. Sumber informasi pada teknologi dalam pendidikan
6. Kriteria pemilihan bahan
7. Fase-fase pemilihan bahan
8. Rancangan dan uji bahan-bahan
9. Koordinasi logistik dan masalahnya

BAB II

PEMILIHAN DAN PENGEMBANGAN MEDIA PENGAJARAN

A. Tinjauan Umum

Pembahasan pada bab ini berfokus pada rancangan pengajaran, pemilihan media dan kebutuhan administrasi yang berkaitan mengenai logistik. Pada tahap ini proses rancangan telah dicapai, keputusan mengenai keseluruhan struktur matakuliah telah dibuat. Ada beberapa kesepakatan umum seperti: apakah matakuliah ini meliputi tes diagnostik, untuk perbaikan atau pengecualian; apakah matakuliah itu akan diprogram sendiri; apakah matakuliah itu digunakan untuk perkuliahan, seminar atau belajar mandiri.

Jika matakuliah itu memerlukan laboratorium, apakah apakah matakuliah ini akan meliputi pengalaman kerja, dan perlu juga dipertanyakan apakah keseluruhan topik dari setiap unit ditetapkan berdasarkan sekuensi dan apakah mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memilih option atau jurusan spesialisasi.

Dalam semester tertentu telah ditetapkan jumlah atau batasan kredit yang akan ditawarkan, jumlah waktu yang tersedia selama pengajaran. Untuk matakuliah yang melibatkan lebih dari satu staf pengajar, telah ditentukan apa saja yang menjadi peran-peran mereka, dan harus disepakati apakah matakuliah itu merupakan tanggungjawab dari semua staf pengajar dalam team teaching, atau apa

setiap staf pengajar akan mengajar terpisah atau penyajian tersendiri. Jika asisten staf pengajar dilibatkan, peran mereka harus jelas, contohnya memberi resitasi, atau bertanggungjawab untuk memberikan beberapa kuliah atau untuk bimbingan saja.

B. Faktor-faktor pemilihan format

Untuk menetapkan dasar-dasar unit-unit dan menyusun setiap unit dalam matakuliah bergantung pada sejumlah faktor-faktor yang meliputi:

1. Jumlah dan kualitas mahasiswa
2. Tujuan pengajaran dari setiap unit
3. Sumber yang tersedia (option media pengajaran, bantuan produksi, dana untuk pembelian item-item baru)
4. Waktu yang tersedia untuk mengajar, untuk tugas pelajaran, untuk produksi bahan baru
5. Kemampuan dan kesukaan staf pengajar

Macam-macam faktor dan pilihan yang tersedia secara luas dibuat dalam bagan dibawah ini:

Sebagaimana disebutkan dalam bagan, tim pengembang akhirnya harus memutuskan apakah keseluruhan matakuliah atau elemen-elemen dari matakuliah itu disajikan secara tradisional atau terprogram, remedial atau exemption.

Banyak studi kasus yang terdapat dalam buku ini menunjukkan bahwa setiap struktur option ini paling efektif dilaksanakan dibawah kondisi tertentu seperti:

1. Self pacing
2. Exemption and/remediation
3. Content option
4. Fleksibel kredit

C. Sistem Managerial

Ada dua sistem managerial utama yang telah digunakan secara luas:

1. Pendekatan audiotutorial (dilaksanakan tahun 1961 oleh Samuel Postlethwait)
2. Keller Plan (oleh Keller tahun 1968), memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melangkah dari unit ke unit sebagaimana dia mampu memenuhi suatu kriteria khusus (misalnya di atas 80 persen, 90 persen dst.) pada tes unit individual.
 - a. Elemen-elemen pengajaran individual yang tercakup dalam pendekatan ini:
 1. Pengaturan kerangka waktu yang fleksibel
 2. Penekanan pada belajar mandiri
 3. Mereview bagian-bagian untuk menemukan permasalahan khusus
 - b. Elemen-elemen pengajaran Individual yang biasanya terlupakan dalam pendekatan ini :
 1. Penilaian diagnostik dari prasyarat yang diikuti dengan perbaikan dan pengecualian
 2. Alternatif isi pelajaran yang didasarkan pada minat

atau kebutuhan

3. Pengurutan yang fleksibel
4. Calon pengganti tehnik-tehnik penilaian
5. Calon pengganti tehnik pengajaran

Kedua pendekatan memiliki perbedaan yang spesifik yang juga harus dipertimbangkan sebagaimana dua sistem manajemen yang diselidiki/dikaji. Walaupun rancangan kedua pendekatan ini pada umumnya linier, yaitu setiap siswa mengikuti segmen belajar yang sama. Pendekatan Keller plan dapat diadaptasikan kepada cabang konsep yang lebih mudah karena pendekatan itu lebih fleksibel kepada media. Sedangkan tehnik audiotutorial biasanya dirancang "sekitar" anggota staff pengajar khusus dan hasilnya sering sangat sulit untuk mereplikasikannya dalam pendekatan itu dari kampus ke kampus atau dari instruktur ke instruktur.

Apa yang memisahkan kedua pendekatan ini yaitu pendekatan Keller dan Postlethwait adalah bahwa mereka cenderung untuk mengkombinasikan sejumlah pendekatan pengajaran dan sistem manajemen yang ditetapkan "setelah" matakuliah dirancang.

Staf pengajar yang telah mengadopsi program audiotutorial dan Keller cenderung memilih sistem manajemen yang pertama dan kemudian merancang matakuliah sekitar sistem tsb.

D. Jenis Media yang dipilih

Setelah tujuan pengajaran ditetapkan dan model-model pengajaran ditentukan, kemudian melakukan pemilihan media pengajaran yang khusus. Saat ini media pengajaran yang tersedia dalam bentuk yang dikombinasikan seperti:

1. Audio Recording
2. Viseo Tapes atau video disc
3. Film (yang bersuara dan tanpa suara)
4. Slide dan Slide tapes
5. Films strip (yang dapat dipotong-potong dan digunakan sebagai slides)
6. Teks yang diprogramkan (linear dan bercabang)
7. Buku-buku kerja, chart, grafis ilustrasi dll.
8. Microcomputer dan program-program
9. Video interaktif (menggunakan video tape, laser disc atau video disc)

Setiap media sebagaimana disebutkan di atas masing-masing memiliki keuntungan. Pemilihan terakhir terhadap media tersebut didasarkan pada faktor-faktor seperti tujuan pengajaran unit, kebutuhan akan warna, gerak atau bunyi; apakah media itu akan digunakan untuk belajar mandiri atau untuk perkuliahan.

Dalam gambar dibawah ini Diamond membuat suatu perbandingan dari media yang digunakan dalam belajar mandiri, yang pemilihannya didasarkan pada rancangan yang fleksibel (potensial untuk belajar individual) dan biaya

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa semakin kurang fleksibel sesuatu media biayanya akan semakin mahal. (Gambar terlampir)

Kemp (1985) telah menempatkan pemilihan ini dalam perspektif dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media, untuk pengajaran tradisional, belajar yang diprogram sendiri atau interaksi kelompok kecil sebagaimana digambarkan dalam bagan 3. (Gambar terlampir)

Pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan media yang lebih efektif dimulai dari yang paling mudah. Contohnya, program booklet yang ditulis dalam suatu format bercabang, dan telah dibuktikan bahwa program ini lebih efektif daripada media yang lain dalam sejumlah proyek. Mahasiswa menyukai program ini karena sangat efisien digunakan, mudah dan tidak mahal untuk membuatnya.

Struktur internal dari program booklet juga mempertemukan kebutuhan unik dari mahasiswa sebagaimana mereka maju melalui suatu sekuen yang diprogramkan. Sayangnya banyak pendidik bersifat negatif terhadap pendekatan yang baik ini dikarenakan banyaknya materi yang diprogramkan sebelumnya tidak berkualitas.

Program Booklet atau manual telah digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain:

1. Untuk mengajar dasar vocabulary dalam suatu matakuliah retailing (pilihan)

2. Untuk memperkenalkan dasar penggunaan dan pengoperasian bermacam-macam micro computer kepada tenaga pengajar dan mahasiswa yang belum berpengalaman
3. Untuk mengajarkan mahasiswa menggunakan dasar-dasar alat menggambar
4. Untuk mengajarkan matakuliah mayor diluar seni tentang pengenalan berbagai jenis tehnik printmaking
5. Untuk memperbaiki penurunan dasar matematika dalam mahasiswa jurusan ekonomi
6. Untuk mengajar mahasiswa jurusan manajemen bagaimana menggunakan suatu sistem accounting komputerisasi yang kompleks
7. Untuk mengajarkan dasar ketrampilan clerical kepada mahasiswa perawat

Komentar dari beberapa mahasiswa yang mengalami sekuen printmaking menyatakan tanggungjawab kepada pendekatan ini bila dilakukan dengan baik, seperti berikut :

1. Pendekatan ini sangat menolong
2. Pendekatan ini adalah salah satu cara yang paling mudah untuk mempelajari karakteristik seni
3. Tehnik penyajian elemen dari seni jauh lebih efektif daripada bentuk kuliah

E. Studi Kasus : Sejarah Seni

Di San Jose State University dan pada kampus-kampus lainnya. Setiap semester lebih dari 300 orang mahasiswa

mendaftar untuk mengambil matakuliah pengantar sejarah seni. Mereka diajar dengan format perkuliahan besar. Dalam perkuliahan ini jarang ada waktu untuk diskusi maupun tanya jawab. Evaluasi dalam matakuliah ini cenderung perpusat pada ingatan dan informasi faktual dengan penekanan pada bentuk tes multiple choice: true-false atau pertanyaan dengan jawaban singkat.

Ketidakpuasan dengan hasil itu, salah seorang dari anggota yang mengajarkan matakuliah tersebut (Kathy Cohen) meminta "Instructional Development Services, suatu unit dari lembaga Faculty dan Instructional Development Office", untuk membantu mereka dalam mengatasi sejumlah hal: 1. perkuliahan cenderung menggunakan format yang sama dari session ke session secara monoton; 2. mahasiswa tidak tertarik dan termotivasi; dan 3. keseluruhan penampilan mahasiswa jauh dari memuaskan.

a. Tujuan

Setelah diadakan sejumlah diskusi antara tenaga pengajar dan instruktur, disepakati adalah tujuan umum untuk pengembangan proyek yaitu :

1. Untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam matakuliah
2. Untuk meningkatkan belajarmahasiswa
3. Untuk mengembangkan sikap positif mahasiswa terhadap seni dan pekerjaan mereka
4. Untuk menyempurnakan proyek ini dengan melibatkan mahasiswa lebih aktif dalam proses belajar

5. Untuk membuat pengajaran matakuliah lebih mendorong secara intelektual

b. Dukungan Dana

Dalam satu semester instruktur menerima dana sebesar 20.000 Dolar. mahasiswa lulusan membantu mengumpulkan bahan-bahan dan dana yang diperlukan untuk membeli film-film, alat yang dibutuhkan dan untuk membuat bahan-bahan pengajaran bervariasi.

c. Rancangan

Pengenalan masalah logistik yang dihadapi salah seorang instruktur dalam mengajar sejumlah besar mahasiswa, tim perancang ditetapkan untuk menggabungkan beberapa format mengajar untuk melengkapi penyebaran informasi dan melibatkan aktifitas mahasiswa. Matakuliah yang dikembangkan meliputi tiga elemen utama:

- a. Sesion kelompok besar (terdiri dari 90 mahasiswa)
- b. Audiotutorial laboratorium belajar mandiri (terdiri dari 20 mahasiswa)
- c. Sesion diskusi kelompok kecil (terdiri dari 15-18 mhas.)

- d. Hasil :
- Proyek menjadi berhasil
 - Belajar mahasiswa meningkat
 - Sikap mahasiswa terhadap seni dan matakuliah lebih positif
 - Keterampilan mengajar mahasiswa yang lulus meningkat
 - Sikap instruktur terhadap matakuliah menjadi antusias
 - Format baru memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan akan tetapi juga menggunakan pendekatan terprogram

F. Sumber Informasi pada Teknologi dalam Pendidikan

Untuk mendapatkan informasi terakhir tentang penelitian yang berhubungan dengan penggunaan media pengajaran dan pengembangan-pengembangan baru dalam bidang ini dapat menghubungi ERIC.

G. Kriteria Menilai Bahan-bahan yang ada

Beberapa kriteria khusus dalam menyeleksi ketersediaan media.

1. Tujuan dari pengajaran unit dan bahan-bahan harus disetujui
2. Media harus tepat untuk metode pengajaran yang dipilih
3. Waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran (harus dalam batasan alokasi waktu yang tersedia)
4. Bahan-bahan harus dirancang untuk populasi Mahasiswa tertentu.

H. Fase pemilihan Bahan-bahan

Ada dua fase dalam pemilihan bahan-bahan :

Pertama: Penempatan bahan yang mungkin bermanfaat

Kedua : Menilai bahan-bahan tersebut.

Ada beberapa keuntungan khusus dalam menempatkan copy-copy (penggandaan) chapter atau program komputer dalam suatu laboratorium belajar mandiri atau pada cadangan diperpustakaan;

1. Dengan buku-buku, setiap bab atau bagian mungkin dibaca

secara individu, meningkatnya jumlah mahasiswa yang menggunakan bahan-bahan dari bab yang sama pada waktu yang sama

2. Pengantar dan lanjutan bahan-bahan mungkin ditambah untuk membimbing mahasiswa melalui tugas-tugas dan "self-evaluation" quis yang mungkin juga digabungkan
3. Biaya untuk buku-buku dan bahan-bahan pengajaran lain untuk mahasiswa dapat dikurangi secara substansial

I. Rancangan dan Uji Bahan-bahan

Bila bahan-bahan yang ada tidak bermanfaat, perlu dirancang suatu unit baru, diproduksi dan dievaluasi. Untuk mengatasi hambatan waktu dan biaya, digunakan salah satu format khusus dan pendekatan yang paling mudah, namun demikian pengajaran unit tsb. harus berorientasi pada tujuan daripada pendekatan khusus atau sistem peralatan.

Bila kita tidak melakukan pemilihan dan rancangan dari media secara detail, maka perlu diikuti langkah desain tertentu sbb:

1. Menetapkan tujuan (tersedia dari perencanaan sebelumnya)
2. Rancangan berhubungan dengan kriteria test (dihasilkan dari tujuan-tujuan)
3. Mengantisipasi semua prerekuisit yang dimiliki siswa
4. Memilih format pengajaran
5. Rancang suatu draf persiapan dari sekuensi
6. Revisi draf persiapan
7. Uji lapangan draf persiapan

8. Lanjutkan uji lapangan pada populasi kecil dan lakukan revisi seperlunya
9. Ciptakan suatu edisi ekhkir uji lapangan untuk suatu pilot studi atau program uji lapangan

J. Kordinasi Logistik

Masalah-masalah logistik berbeda dari proyek ke proyek. Namun pada umumnya masalah itu meliputi bidang-binga berikut:

1. Tersedianya ruang kelas. Jumlah ruangan yang dibutuhkan harus dijadwalkan dan ruangan harus ditandai atau diberi ukuran dan syarat-syarat media
2. Suatu sistem komunikasi siswa : dalam kelas-kelas besar prosedur harus ditentukan untuk menjamin informasi yang penting seperti membuat jadwal dan menambahkan pertemuan kelas. Prosedur ini sangat penting bila suatu pola kelas reguler tidak diikuti
3. Dukungan fungsi sistem yaitu bahwa dukungan bidang logistik (perpustakaan , laboratorium belajar mandiri dsb.) yang siap dan dapat digunakan siswa bila mereka datang.
4. Jumlah bahan-bahan yang tepat untuk menemukan kebutuhan program. Ini penting jika belajar mandiri yang dilibatkan jumlah unit-unit yang eksak yang akan diperlukan adalah dibuat oleh panjangnya sekuensi, jumlah siswa, jumlah tugas-tugas, jumlah waktu siswa dll.

BAB III

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

A. Pembahasan

Pada bagian ini menulis mencoba untuk membahas apa yang telah diuraikan oleh Daimon dalam bab 8 mengenai pemilihan dan pengembangan media pengajaran (lihat bab II). Pembahasan ini dibuat berdasarkan pendapat beberapa ahli media pengajaran lain.

Menurut Ronald H. Anderson kegiatan pemilihan media bukanlah kegiatan yang dapat langsung jadi. Pemilihan bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, ia tak dapat diselesaikan dalam suatu kurun waktu dan terlepas dari proses pengajaran, ia memerlukan kegiatan analisis dan evaluasi. Hal ini dikarenakan pemilihan media yang cocok dan baik untuk suatu tujuan pengajaran tertentu tidak mudah, artinya pemilihan ini rumit dan sulit dan harus memperhatikan faktor-faktor berikut:

1. Media apa yang dianggap paling praktis untuk suatu pengajaran tertentu
2. Apakah diperlukan perlengkapan untuk menggunakan media yang telah dipilih tsb. Jika ya, apakah sudah tersedia?
3. Apakah media tsb. sesuai dengan kebutuhan belajar siswa ditinjau dari segi budaya, usia, kebiasaan belajar dll.
4. Apakah perubahan tingkahlaku yang diharapkan sepadan dengan biaya yang telah dikeluarkan.

Dari pertanyaan di atas dapat dilihat bahwa pemilihan media merupakan kegiatan yang terintegrasi dari proses perencanaan pengajaran.

Heinich, Molenda dan Russell (Heinich, et.al 1985:34) memperkenalkan sebuah model prosedural bagaimana menyusun suatu rencana yang sistematis untuk memilih media pengajaran yang disebut "The ASSURE Model". Model ini terdiri atas enam langkah cara menyusun rancangan dan menyampaikan pengajaran dengan menggunakan media yaitu 1. Analyze Learner Karakteristik, 2. State Objectives, 3. Select, Modify, or Design Material, 4. Utilize Material, 5. Require Learner Respon dan 6. Evaluation. Model ini berimplikasi pada beberapa asumsi yaitu

1. Bahwa suatu kelompok siswa telah diidentifikasi
2. Bahwa latihan atau pengajaran benar-benar merupakan suatu tuntutan atau sesuatu yang dibutuhkan
3. Bahwa isi pelajaran/latihan telah dianalisis berdasarkan ruang lingkupnya, urutannya dan ketepatannya.

Dadang Sulaeman (1988:87) memberi contoh tentang pemilihan media, bila akan memperkenalkan suatu konsep baru, siswa memerlukan jenis pengalaman-pengalaman yang langsung dan nyata maka media yang dipilih adalah film strip atau bermain peran. Kelompok yang heterogen, termasuk siswa yang memiliki perbedaan yang cukup luas maka baik menggunakan media audiovisual. Videotipe

memberikan pengalaman yang bersifat umum karena sifatnya yang relatif nyata dan diikuti oleh setiap orang dengan cara yang sama.

Mengenai cara pemilihan bahan Heinich dkk. menyebutkan ada 3 alternatif cara pemilihan bahan-bahan yaitu 1. memilih bahan-bahan yang tersedia, 2. mengubah bahan-bahan yang ada, dan 3. merancang bahan-bahan yang baru. Menurutnya bila bahan-bahan telah tersedia maka harus digunakan untuk menghemat waktu dan biaya.

Kriteria pemilihan bahan-bahan menurut Daimon sama dengan pendapat Dadang sulaiman (1988:97) yaitu harus mempertimbangkan faktor karakteristik siswa, sifat dan hakekat tujuan pengajaran, pendekatan pengajaran dan hambatan-hambatan situasi pengajaran.

B. Kesimpulan

Berdasarkan isi bab 2 dan 3 maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sbb.

1. Kegiatan pemilihan dan pengembangan media pengajaran tidak merupakan suatu usaha yang berdiri sendiri dan dapat selesai dalam suatu waktu. Ia memerlukan pemikiran yang sistematis.
2. Pemilihan media merupakan bagian integral dari proses perencanaan pengajaran. Media yang dipilih harus benar-benar dapat membantu siswa mencapai tujuan pelajaran.
3. Dalam proses pemilihan media pengajaran yang efisien

dan efektif, isi dan tujuan pelajaran haruslah sesuai dengan karakteristik media tertentu

4. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan terakhir terhadap media didasarkan pada faktor-faktor seperti tujuan pengajaran, kebutuhan akan warna, gerak atau bunyi, apakah digunakan untuk belajar mandiri atau untuk perkuliahan.

Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

- AECT Task Force on Definition and Terminology., The Definition of Educational Technology., Association for Educational Communications and Technology, Washington, D.C. 1977.
- Anderson, Ronald H., Selecting And Developing Media For Instruction. 2nd Edition. Van Nostrand Reinhold Company, Inc. 1983.
- Davis, Ivor K. The Management of Learning., McGraw Hill Book Company (UK) Limited. 1971.
- Heinich, R., Molenda, M. and Russell, J.D., Instructional Media and the New Technologies of Instruction, John Wiley & Sons, Inc. New York. 1985.
- Sulaeman, Dadang., Teknologi/ Metodologi Pengajaran. P2LPTK, Dikbud. 1988.